

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan setelah Nabi Muhammad SAW. wafat, banyak terjadi problematika dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih, yang mengakibatkan proses pendidikan terkena dampak dari pada perubahan jaman itu sendiri. Konsep pendidikan yang sudah demikian baiknya, apabila terkena erosi perubahan kebudayaan dan jaman era global pun tidak dapat menjamin kepada anak didik menjadi baik.

Orang tua sebagai pendidik utama di dalam keluarga mempunyai kewajiban mendidik dan memelihara anak agar terbentuk kepribadian yang baik, mempunyai budi pekerti luhur, sehingga pada usia dewasa diharapkan dapat mengerti mana yang ma'ruf dan mana yang mungkar. Motivasi orang tua tidak harus berhenti manakala anak sudah memasuki usia sekolah, karena usia sekolah justru banyak membutuhkan bimbingan dan petunjuk baik dari guru maupun orang tua.

Pada era global sekarang ini dilihat dari sisi kebudayaan, teknologi dan sosial ekonomi, mengakibatkan sebagian besar anak terjadi perubahan baik dalam bersikap maupun berperilaku. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian, pengawasan dan motivasi orang tua terhadap anaknya sehingga anak mudah terkena arus global yang sudah membudaya. Perubahan tersebut jika tidak ditangani secara serius oleh pihak yang terkait, khususnya orang tua, maka lama kelamaan anak akan terjerumus ke dalam dosa dan mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri

Demikian juga dalam hal belajar, orang tua dengan tingkat kesibukan yang tinggi dapat mengakibatkan anak lalai dalam belajarnya. Orang tua mestinya meluangkan waktu untuk berkumpul bersama anaknya sehingga belajar anak dapat diawasi secara langsung di saat belajar. Memang terkadang sulit untuk

memperhatikan masalah belajar anak, namun jika hal belajar anak tidak diperhatikan maka yang terjadi malah justru kerugian bagi orang tua juga.

Motivasi penting diketahui oleh orang tua, sebab dengan mengetahui dan memahami motivasi akan dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat anak untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila anak tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.

Usaha membiasakan anak untuk belajar memang tidak gampang, oleh karena sikap orang tua dalam masalah belajar dengan memberi suritauladan dengan berbagai cara, apakah membaca buku, surat kabar, majalah dan lainnya. Sehingga anak akan terdorong ikut membaca dan belajar. Hal ini jika dapat dilakukan terus-menerus maka kemungkinan anak dapat membiasakan diri untuk selalu belajar tanpa harus menunggu orang tua memerintahkan atau ikutan belajar. Teladan yang baik juga sangat perlu diperlihatkan oleh orang tua dalam mendidik akhlak anak-anaknya. Anak-anak biasanya suka mengidentifikasi diri kepada orang tua yang dijadikan sebagai figur yang dicintai harus memperlihatkan akhlak yang baik kepada anaknya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Hubungan antara orang tua dan anak yang baik akan menimbulkan nilai positif. Anak akan merasa terlindungi, nyaman, tentram apabila orang tua selalui memperhatikan dan ada ketika ia membutuhkan.

Demikian halnya mengenai masalah prestasi belajar, semakin lemah orang tua dalam memotivasi anak, maka semakin rendah hasil belajar anak. Prestasi belajar tidak akan pernah diraih oleh anak manakala orang tua tidak pernah memberi dorongan dan semangat belajar pada anak. Demikian juga apabila

motivasi orang tua terus dilakukan dapat dipastikan prestasi belajar anak juga akan tercapai. Oleh karena untuk mencapai harapan itu orang tua seharusnya menyediakan fasilitas belajar kepada anak sehingga ketika anak belajar tidak kesulitan mencari perlengkapan belajar.

Apabila harapan orang tua tercapai yaitu ketika anak memperoleh prestasi belajar, tentu saja anak harus dihargai dengan sesuatu sebagai bukti perhatiannya kepada anak. Pemberian penghargaan tidak harus mewah atau membuat anak merasa bangga karena dapat membuat anak besar kepala, namun penghargaan diberikan dalam rangka memotivasi anak untuk lebih giat agar prestasi belajar dapat diraih kembali di masa mendatang. Penghargaan ini juga dapat memberikan anak peluang untuk menyatakan diri, keinginan, fikiran dan pendapat mereka, disamping menolong mereka berhasil dalam pelajaran dan menunaikan tugas yang dipikulkan kepadanya.

Disamping pemberian penghargaan bagi anak yang memperoleh prestasi belajar juga penting dilakukan orang tua untuk terus mendorong anak belajar. Sebab bisa saja terjadi hasil belajar berikutnya lebih buruk dari pada sebelumnya. Oleh karena dorongan belajar harus dilakukan agar prestasi belajar berikutnya dapat tercapai kembali.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal sebagian besar orangtua siswa tingkat pendidikan dan mata pencaharian menengah ke bawah, mata pencaharian orang tua pun sebagian besar adalah para petani, pedagang dan buruh. Hal ini tentunya akan berdampak pada keberhasilan anak dalam belajar. Sejauhmana para orang tua memberikan motivasinya kepada anak dalam meraih prestasi? Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti dengan judul **“PENGARUH PEMBERIAN MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA DI MI TURUNREJO KECAMATAN BRANGSONG KABUPATEN KENDAL”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak meluas, maka tidak semua aspek dalam variable penelitian akan dibahas, tetapi hanya beberapa aspek saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, kemampuan dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Disamping itu untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Motivasi Orang tua, yaitu dibatasi pada pemberian pujian, hadiah (reward), dan hukuman.
2. Prestasi Belajar aqidah akhlak, yaitu dibatasi pada nilai mata pelajaran aqidah akhlak semester I tahun pelajaran 2011/2012.
3. Yang menjadi objek penelitian adalah siswa-siswi kelas V MI Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal pada tahun pelajaran 2011/2012.

C. Rumusan Masalah

Dari hasil pengamatan dan melihat dari identifikasi masalah yang tersebut di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pemberian motivasi orang tua siswa?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa di MI Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal?
3. Adakah hubungan pemberian motivasi orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa di MI Turunrejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan wawasan kepada orang tua bahwa motivasi itu sangat penting untuk diberikan kepada anaknya, sebab dengan memberi motivasi akan membangkitkan semangat belajar anak.
- b. Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh sebab itu jika orang tua mendambakan anaknya memiliki prestasi harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Paling tidak Orang tua dapat menghindari faktor-faktor yang dapat menghambat dalam meraih prestasi.
- c. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi masyarakat luas bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan pendidikan yang harus diberikan kepada anak agar nantinya mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya baik dalam bersikap, berbuat sesuatu dan benar-benar mencerminkan ajaran agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat mengetahui pentingnya motivasi bagi anak, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan informasi tentang perkembangan belajar agama selanjutnya.

b. Bagi siswa

Siswa sebagai subyek langsung dari penelitian ini, akan mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam belajar Aqidah Akhlak. Oleh karena diharapkan setelah mengetahui kekurangan dan kelemahan dapat melakukan perbaikan dalam diri siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian ini diharapkan pula bermanfaat bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternative pemecahan masalah mengenai persoalan yang berkaitan dengan motivasi dan prestasi belajar.

d. Bagi orang tua

Sebagai masukan orang tua dan pendidik bahwa untuk meraih prestasi belajar harus benar-benar dilakukan secara serius yaitu dengan memberikan kebiasaan dan kebebasan anak dalam usaha meraih prestasi.

e. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai motivasi orang tua siswa dan prestasi belajar. Disamping itu menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang sering dihadapi para orang tua dalam memotivasi anak.